

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis mengenai pengaruh karakteristik dewan dan komite audit terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan, ukuran komite audit, rapat komite audit, dan solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Semakin banyak ukuran dewan dapat membatasi tingkat praktek manajemen laba melalui fungsi pengendalian pada operasional manajemen sehingga dapat meningkatkan kualitas laba dan kinerja perusahaan serta akan diikuti oleh peningkatan atas harga saham dan kinerja perusahaan (Rashid, 2011). Semakin banyak anggota komite audit berfungsi dalam pemantauan mekanisme peningkatan kualitas arus informasi antara pemegang saham dan manajer yang dapat membantu meminimalkan masalah keagenan dan meminimalkan tindakan manajemen laba yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan (Koerniadi & Rad, 2012).

Semakin banyak frekuensi rapat mencerminkan semakin aktif komite audit dalam melakukan pengendalian tata kelola perusahaan dalam meningkatkan kualitas laba, maka akan mendorong adanya peningkatan atas kinerja perusahaan (Bouaziz & Triki, 2012). Pentingnya utang dalam membatasi kebijakan manajerial dalam menggunakan arus kas bebas yang dapat menekankan biaya keagenan dan meningkatkan kinerja perusahaan (Jensen, 1986).

Penelitian ini menemukan independensi dewan, independensi komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan, hal ini tidak konsisten dengan hipotesis penelitian. Semakin banyak jumlah anggota independensi dewan, maka komisaris akan semakin kesulitan dalam menjalankan peran, diantaranya adalah kesulitan dalam mengawasi dan mengendalikan tindakan manajemen serta kesulitan dalam mengambil keputusan yang berguna bagi perusahaan (Bukhori, 2012).

Anggota pemegang saham yang terdapat dalam komite audit yang memiliki kepentingan di dalam perusahaan akan mengakibatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik, anggota pemegang saham yang juga pemilik perusahaan akan memastikan bahwa keputusan yang dibuat akan memaksimalkan kekayaan pemegang saham, dan dengan demikian akan meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik (Hussin & Othman, 2012). Total aset yang dimiliki oleh badan usaha semakin besar, akan mengurangi efektivitas pelaksanaan tata kelola perusahaan, sehingga mengurangi kinerja perusahaan (Tornyeva & Wereko, 2011).

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini juga mempunyai beberapa keterbatasan, di antaranya:

1. Banyak perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI tidak menerbitkan data laporan tahunan secara lengkap berturut-turut lima tahun dari tahun 2009–2013, sehingga jumlah sampel penelitian menjadi berkurang.

2. Adanya variabel yang tidak dapat diteliti pada sampel penelitian yaitu dualitas CEO karena adanya larangan oleh peraturan di Indonesia, sehingga tidak terdapat variabel dualitas CEO dalam penelitian ini.
3. Variabel-variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

### **5.3 Rekomendasi Penelitian**

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan untuk digunakan pada penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperbanyak sampel penelitian yaitu dengan melakukan perbandingan dengan menggunakan dua negara misalnya Malaysia dan Indonesia.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada negara lain yang memiliki dualitas CEO.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lainnya yang diperkirakan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, seperti keahlian komite audit, profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.